

Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember (Correlation between Role of Health Officer with Antigen per Immunization Coverage at Public Health Center in Jember Regency)

Arafatuz Zakiah, Sri Utami, Christyana Sandra
Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail korespondensi : arzhax.saranghae@gmail.com

Abstract

One of the expected decline in the achievement of the immunization program in Jember due to the quality of human resources. In 2013, 36 health centers in Jember has not reached the target antigen per immunization coverage has been established. Antigen per immunization coverage includes all antigens as much as 10 antigens. The objective of this study was to analyzed correlation between role of health officer with antigen per immunization coverage at public health center. This research was analytical study with cross sectional approach. Sample was chosen by total population, which is 36 managers of immunization programs in health center which is not achieved of the antigen per immunization coverage. Data was analyzed by Spearman Rank correlation test ($\alpha = 5\%$). The results showed that there was correlation between role of health officer by Polio 1 ($p = 0,039$), Polio 4 ($p = 0,008$), and DPT/HB3 ($p = 0,020$). Meanwhile, there are no correlation between role of health officer with HB0, BCG, Polio 2, Polio 3, DPT/HB1, DPT/HB2, Measles and complete basic immunization coverage.

Keywords : role of health officer, antigen per immunization coverage

Abstrak

Salah satu penurunan pencapaian program imunisasi diperkirakan akibat kualitas Sumber Daya Manusia. Pada tahun 2013, 36 Puskesmas di Kabupaten Jember belum mencapai target cakupan imunisasi per antigen yang telah ditetapkan. Cakupan imunisasi per antigen mencakup 10 antigen. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi per antigen tingkat Puskesmas. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode total populasi sebanyak 36 koordinator program imunisasi di Puskesmas yang tidak tercapai cakupan imunisasi per antigen. Analisis data menggunakan korelasi Spearman Rank ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 1 ($p = 0,039$), Polio 4 ($p = 0,008$) dan DPT/HB 3 ($0,005$). Sementara itu, peran petugas kesehatan tidak berhubungan dengan cakupan imunisasi HB0, BCG, Polio 2, Polio 3, DPT/HB 1, DPT/HB 2, Campak dan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci : peran petugas kesehatan, cakupan imunisasi per antigen

Pendahuluan

Imunisasi dasar mencakup imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*), Hepatitis B, DPT (*Diphtheri, Pertusis, Tetanus*), Polio dan Campak yang diberikan sebelum anak berusia satu tahun [1]. Program imunisasi telah berjalan bertahun-tahun di Kabupaten Jember, tetapi pencapaian cakupan

imunisasi per antigen di setiap Puskesmas tidak selalu mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pencapaian cakupan imunisasi tertinggi tahun 2013 untuk HB0 adalah Puskesmas Puger sebesar 104,47%, BCG sebesar 111,86%, Polio 1 sebesar 111,73%, Polio 2 sebesar 116,06%, Polio 3 sebesar 114,11%, Polio 4 sebesar 111,59%, DPT/HB 1

sebesar 113,83%, DPT/HB 2 sebesar 110,89%, DPT/HB 3 sebesar 108,66% adalah Puskesmas Sukorejo dan Campak adalah Puskesmas Ambulu sebesar 111,86%. Pencapaian cakupan imunisasi terendah tahun 2011 untuk HB0 adalah Puskesmas Gladak Pakem sebesar 71,68%, BCG adalah Puskesmas Jelbuk sebesar 73,32%, Polio 1 adalah Puskesmas Gladak Pakem sebesar 72,27%, Polio 2 sebesar 75,73%, Polio 3 sebesar 79,59% adalah Puskesmas Jelbuk, Polio 4 adalah Puskesmas Arjasa sebesar 76,96%, DPT/HB 1 adalah Puskesmas Kaliwates sebesar 80,26%, DPT/HB 2 adalah Puskesmas Jelbuk sebesar 78,78%, DPT/HB 3 adalah Puskesmas Arjasa sebesar 74,06% dan Campak adalah Puskesmas Kaliwates sebesar 70,52% [2].

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian cakupan imunisasi tiap Puskesmas di Kabupaten Jember belum memenuhi target yang telah ditetapkan untuk masing-masing antigen yaitu HB0, Polio 2,3,4, DPT/HB 2,3 dan Campak sebesar 90% serta BCG, Polio 1, dan DPT/HB 1 sebesar 95% [2]. Hal ini dapat disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yaitu peran petugas kesehatan yang berhubungan langsung baik dengan masyarakat maupun sarana prasarana [3].

Berdasarkan referensi yang didapat menunjukkan bahwa perlunya dilakukan kajian mengenai peran petugas kesehatan dalam program imunisasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervisi dan bimbingan teknis serta monitoring dan evaluasi [4]. Peran petugas kesehatan dipandang sebagai suatu proses dan cakupan imunisasi per antigen dipandang sebagai suatu output, sedangkan input tidak dikaji. Hal ini didasarkan atas pendapat Azwar, yang mendeskripsikan model pendekatan sistem yaitu unsur utama suatu sistem adalah input, proses dan output [5].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi per antigen tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Variabel peran petugas kesehatan diukur berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan rantai dingin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervisi dan bimbingan teknis serta monitoring dan evaluasi. Variabel cakupan imunisasi per antigen diukur berdasarkan pencapaian HB0, BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak dan cakupan imunisasi dasar lengkap. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi per antigen tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di 36 Puskesmas dengan cakupan imunisasi per antigen yang tidak tercapai di Kabupaten Jember pada bulan Agustus 2014. Sampel penelitian sebanyak 36 koordinator imunisasi Puskesmas yang diambil dengan teknik total populasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner, studi dokumentasi dan observasi. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

Identifikasi Peran Petugas Kesehatan Imunisasi Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup baik dan kurang, penilaian tersebut diukur berdasarkan kuesioner dan observasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervisi dan bimbingan teknis serta monitoring dan evaluasi.

Tabel 1.1 Aspek Peran Petugas Kesehatan dalam Program Imunisasi di Kabupaten Jember

No	Perencanaan Program Imunisasi	n	(%)
1	Baik	12	33,33
2	Cukup baik	24	66,67
3	Kurang	0	0
Total		36	100
Pelaksanaan Imunisasi			
1	Baik	19	52,78
2	Cukup baik	17	47,22
3	Kurang	0	0
Total		36	100
Pengelolaan Rantai Vaksin			
1	Baik	13	36,11
2	Cukup baik	23	63,89
3	Kurang	0	0
Total		36	100
Penanganan Limbah			
1	Baik	29	80,56
2	Cukup baik	7	19,44
3	Kurang	0	0
Total		36	100

Standar Tenaga dan Pelatihan Teknis		
1 Baik	15	41,67
2 Cukup baik	16	44,44
3 Kurang	5	13,89
Total	36	100
Pencatatan dan Pelaporan		
1 Baik	28	77,78
2 Cukup baik	8	22,22
3 Kurang	0	0
Total	36	100
Supervisi dan Bimbingan Teknis		
1 Baik	21	58,33
2 Cukup baik	11	30,56
3 Kurang	4	11,11
Total	36	100
Monitoring dan Evaluasi		
1 Baik	31	86,11
2 Cukup baik	5	13,89
3 Kurang	0	0
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa kategori penilaian peran petugas kesehatan antara lain : Sebagian besar responden yaitu 24 responden atau 66,67% untuk perencanaan program imunisasi dalam kategori cukup baik. Sebagian besar responden yaitu 19 responden atau 52,78% untuk pelaksanaan imunisasi tingkat Puskesmas dalam kategori baik. Sebagian besar responden yaitu 23 responden atau 63,89% untuk pengelolaan rantai vaksin dalam kategori cukup baik. Sebagian besar responden yaitu 29 responden atau 80,56% untuk penanganan limbah dalam kategori baik. Sebagian besar responden yaitu 16 responden atau 44,44% untuk standar tenaga dan pelatihan teknis dalam kategori cukup baik. Sebagian besar responden yaitu 28 responden atau 77,78% untuk pencatatan dan pelaporan program imunisasi dalam kategori baik. Sebagian besar responden yaitu 21 responden atau 58,33% untuk supervisi dan bimbingan teknis dalam kategori baik. Sebagian besar responden yaitu 31 responden atau 86,11% untuk monitoring dan evaluasi dalam kategori baik.

Tabel 1.2 Distribusi Peran Petugas Kesehatan Imunisasi tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember

No	Peran Petugas Kesehatan	n	(%)
1	Baik	25	69,44
2	Cukup baik	11	30,56

3 Kurang	0	0
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 25 responden atau 69,44% menunjukkan perannya dalam program imunisasi dengan kategori baik.

Identifikasi Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini, cakupan imunisasi per antigen dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang, penilaian tersebut diukur berdasarkan hasil pencapaian cakupan imunisasi per antigen setiap Puskesmas pada tahun 2013 dengan menggunakan data sekunder.

Tabel 1.3 Distribusi Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember

No	Cakupan HB0	n	(%)
1	Baik	21	58,33
2	Kurang	15	41,67
Total		36	100

Cakupan BCG

1	Baik	12	33,33
2	Kurang	24	66,67
Total		36	100

Cakupan Polio 1

		n	(%)
1	Baik	11	30,56
2	Kurang	25	69,44
Total		36	100

Cakupan Polio 2

1	Baik	22	61,11
2	Kurang	14	38,89
Total		36	100

Cakupan Polio 3

1	Baik	27	75
2	Kurang	9	25
Total		36	100

Cakupan Polio 4

1	Baik	21	58,33
2	Kurang	15	41,67
Total		36	100

Cakupan DPT/HB 1

1	Baik	15	41,67
2	Kurang	21	58,33
Total		36	100

Cakupan DPT/HB 2			
1	Baik	25	69,44
2	Kurang	11	30,56
Total		36	100
Cakupan DPT/HB 3			
1	Baik	19	52,78
2	Kurang	17	47,22
Total		36	100
Cakupan Campak			
1	Baik	14	38,89
2	Kurang	22	61,11
Total		36	100
Cakupan IDL			
1	Baik	18	50
2	Kurang	18	50
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 21 Puskesmas atau 58,33% cakupan imunisasi HB0 dalam kategori baik. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 24 Puskesmas atau 66,67% cakupan imunisasi BCG dalam kategori kurang. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 25 Puskesmas atau 69,44% cakupan imunisasi Polio 1 dalam kategori kurang. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 22 Puskesmas atau 61,11% cakupan imunisasi Polio 2 dalam kategori baik. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 26 Puskesmas atau 72,22% cakupan imunisasi Polio 3 dalam kategori baik. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 21 Puskesmas atau 58,33% cakupan imunisasi Polio 4 dalam kategori baik. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 21 Puskesmas atau 58,33% cakupan imunisasi DPT/HB 1 dalam kategori kurang. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 25 Puskesmas atau 69,44% cakupan imunisasi DPT/HB 2 dalam kategori baik. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 19 Puskesmas atau 52,78% cakupan imunisasi DPT/HB 3 dalam kategori kurang. Sebagian besar Puskesmas yaitu sebanyak 22 Puskesmas atau 61,11% cakupan imunisasi Campak dalam kategori kurang. Sebagian Puskesmas yaitu sebanyak 18 Puskesmas atau 50% cakupan imunisasi dasar lengkap dalam kategori baik.

Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,768 atau nilai p lebih besar dari 0,05

Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014

sehingga H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi HB0 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,077 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi BCG tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,039 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 1 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,357 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 2

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,152 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 3 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,008 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 4 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,768 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi DPT/HB 1 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,298 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi DPT/HB 2 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,020 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak yang artinya ada hubungan

antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi DPT/ HB 3 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,212 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Campak tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,727 atau nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi HB0 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfiyati yang menyatakan bahwa ada hubungan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi dengan cakupan imunisasi HB1 *uniject* pada bayi usia 0-7 hari di Kabupaten Sleman [6]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi BCG tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan

Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014

dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 1 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Apabila perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan baik, maka hasil yang diinginkan dapat tercapai. Supardi juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fungsi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi dengan cakupan imunisasi Puskesmas di Kabupaten Bangka [8].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 2 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan

monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 3 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 4 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Apabila perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan baik, maka hasil yang diinginkan dapat tercapai. Supardi juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fungsi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi dengan cakupan imunisasi Puskesmas di Kabupaten Bangka [8].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi DPT/HB 1 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi DPT/HB 2 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan

cakupan imunisasi DPT/HB 3 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Apabila perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan baik, maka hasil yang diinginkan dapat tercapai. Supardi juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fungsi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi dengan cakupan imunisasi Puskesmas di Kabupaten Bangka [8].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Campak tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan dalam pengelolaan program imunisasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beladinasisti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta manajemen program imunisasi dengan cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Lumajang [7]. Dalam program imunisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan merupakan bagian yang

Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2014

sangat penting dalam pengelolaan program imunisasi [1]. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian lain dikarenakan dalam penelitian ini, peran petugas kesehatan dilihat secara menyeluruh dan dipandang sebagai suatu proses yang berurutan mulai dari perencanaan program imunisasi sampai dengan monitoring dan evaluasi. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan baik, maka proses selanjutnya tidak dapat berjalan dengan baik pula. Perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting, kekurangan dalam perencanaan akan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program, tidak tercapainya target kegiatan, serta hilangnya kepercayaan masyarakat [1].

Simpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi Polio 1,4 dan DPT/HB 3 tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember, sedangkan peran petugas kesehatan tidak berhubungan dengan cakupan imunisasi HB0, BCG, Polio 2,3, DPT/HB 1,2, Campak dan imunisasi dasar lengkap tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember.

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketepatan dalam melakukan perencanaan program, melakukan pengelolaan rantai vaksin sesuai dengan pedoman penyelenggaraan imunisasi, dan memberikan pelatihan teknis bagi pengelola program imunisasi.

Daftar Pustaka

- [1] Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2013.
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2013; 2013.
- [3] Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 482 Tahun 2010 Tentang Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014 (GAIN UCI 2010-2014). Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2010.
- [4] Departemen Kesehatan RI. 2005. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1611/Menkes/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2005.
- [5] Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta : Binarupa Aksara. 2010
- [6] Arfiyati M. Hubungan Aspek Manajemen Koordinator Imunisasi Puskesmas dengan

- Cakupan Imunisasi HB1 Uniject Pada Bayi Usia 0-7 Hari di Kabupaten Sleman. [internet]. 2003 [diakses 6 Juli 2014]. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/6985>
- [7] Beladinasisti I. *Hubungan antara Manajemen Program Imunisasi dengan Cakupan Desa/Kelurahan UCI (Universal Child Immunization) di Kabupaten Lumajang*. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember; 2012.
- [8] Supardi. Hubungan Aspek Manajemen Pengelolaan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Imunisasi dengan Cakupan Imunisasi Puskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2001 [internet]. 2001 [cited 6 juli 2014]. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/6563>